

Analisis Proses *Stuffing Activities* Pada Perusahaan *Furniture* di Wilayah Jawa Tengah

Erica Fahrani Syifa Azizah¹, Komala², Fatimah Malini Lubis³

¹ Politeknik LP3I Jakarta dan erikasyifa3@gmail.com

² Politeknik LP3I Jakarta dan malakomala776@gmail.com

³ Politeknik LP3I Jakarta dan lubisfm@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi dan kemajuan teknologi semakin memudahkan pedagang internasional, mendorong pengusaha lokal untuk melakukan ekspor dan impor. Namun kenyataannya, industri furnitur Indonesia semakin terpinggirkan di lingkup internasional. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian terhadap bagaimana industri furnitur Indonesia menjalankan usahanya. Satu hal yang mempengaruhi ekspor furnitur adalah bagaimana pengelolaan rantai pasok atau logistik, salah satunya terkait dengan proses stuffing produk furnitur. Penelitian ini menggunakan metode studi review dengan cara meneliti jurnal-jurnal yang khusus mempelajari pelaksanaan kegiatan stuffing pada perusahaan furnitur di wilayah Jawa Tengah. Sebagai representasi, penelitian ini mencoba mendeskripsikan proses stuffing yang dilakukan oleh beberapa perusahaan furnitur di wilayah Jawa Tengah. Hasil penelitian ini membahas tentang proses stuffing, peralatan dan tenaga kerja yang digunakan, biaya dan waktu yang dibutuhkan, serta inovasi yang dikembangkan oleh beberapa perusahaan furnitur di wilayah Jawa Tengah untuk menghasilkan proses stuffing yang baik. Kesimpulan yang didapat adalah proses stuffing yang dijalankan oleh beberapa perusahaan furnitur di wilayah Jawa Tengah sudah cukup baik dengan menggunakan bahan dan alat yang standar. Namun, pada beberapa perusahaan dalam proses stuffingnya terdapat melakukan perhitungan manual sehingga kurang optimal dan dapat timbul berbagai permasalahan.

Kata Kunci: Proses, Stuffing, Furnitur

ABSTRACT

Globalization and technological advances have made it easier for international traders, encouraging local entrepreneurs to export and import. However, in reality, the Indonesian furniture industry is increasingly marginalized in the international arena. Therefore, attention needs to be paid to how the Indonesian furniture industry runs its business. One thing that affects furniture exports is how the supply chain or logistics are managed, one of which is related to the stuffing process of furniture products. This study uses a review study method by examining journals that specifically study the implementation of stuffing activities in furniture companies in Central Java. As a representation, this study tries to describe the stuffing process carried out by several furniture companies in Central Java. The results of this study discuss the stuffing process, equipment and labor used, costs and time required, and innovations developed by several furniture companies in Central Java to produce a good stuffing process. The conclusion obtained is that the stuffing process carried out by several furniture companies in Central Java is quite good by using standard materials and tools. However, in some companies in the stuffing process, there are manual calculations so that it is less than optimal and various problems can arise.

Keywords: Process, Stuffing, Furniture

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi telah mendorong peningkatan kegiatan komersial, seperti ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan pengiriman barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk dijual di pasar global. Sementara itu, impor adalah proses membawa masuk

barang atau jasa dari luar negeri ke dalam suatu negara untuk memenuhi kebutuhan produksi domestik yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri.

Stuffing adalah proses yang krusial dalam rantai pasok ekspor. Proses ini melibatkan penataan barang secara efisien dan aman di dalam kontainer untuk meminimalkan kerusakan selama pengiriman. Efisiensi dalam *stuffing* tidak hanya mengoptimalkan penggunaan ruang kontainer, tetapi juga mengurangi risiko kerusakan produk.

Furnitur adalah salah satu elemen penting yang berkontribusi terhadap fungsi dan estetika sebuah ruangan dalam sebuah bangunan. Sebagai bagian dari dekorasi, furnitur menghadirkan berbagai bentuk, ukuran, dan bahan yang memerlukan perhatian khusus selama pengiriman untuk menjamin kelancaran prosesnya. Penataan yang baik dalam pengepakan furnitur (*stuffing*) tidak hanya mencakup penataan barang dalam kontainer, namun juga melindungi terhadap potensi kerusakan seperti penyok pada sudut, dan tekanan yang dapat merusak barang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan furnitur dalam menerapkan praktek *stuffing*. Dengan menganalisis beberapa perusahaan furniture yang ada di provinsi Jawa Tengah seperti PT Aryasena Art & Furniture, PT Manggala Java Art, PT Indonesia Antique, dan PT Rakabu Furniture, penelitian ini mengidentifikasi proses *stuffing* dan tantangan yang dihadapi dalam industri furniture Indonesia.

LANDASAN TEORI

Menurut Gusti Agung Bagus Ian Kristian (2018) dijelaskan bahwa furnitur merujuk pada barang-barang yang dapat dipindahkan dan digunakan dalam berbagai aktivitas manusia, seperti duduk, tidur, bekerja, makan atau bermain yang memberikan kenyamanan dan keindahan bagi penggunanya. Sementara itu, Meinasari Ardelia (2019) menyebutkan bahwa istilah mebel berasal dari kata "movable," yang berarti dapat dipindahkan dan merujuk pada furnitur seperti meja, kursi dan lemari yang pada masa lalu lebih mudah dipindahkan dibandingkan dengan benda tetap seperti batu atau dinding. Sedangkan "furniture" berasal dari bahasa Perancis.

Kemudian menurut Ella Ernawati (2011) menjelaskan bahwa *stuffing* adalah proses pemindahan barang yang sudah dikemas ke dalam kontainer dengan pemberian kode tertentu dan menggunakan perhitungan untuk membuat daftar kemassan atau *packing list*. Penjelasan lain menurut Feryan Mey Langga, dkk (2022) *stuffing* merujuk pada proses pengepakan barang ke dalam kontainer. Dalam konteks penelitian ini, *stuffing* diartikan sebagai aktivitas memindahkan barang ke dalam kontainer atau memasukkan barang dari luar ke dalamnya. Proses *stuffing* petikemas terdiri dari 2 (Dua) jenis, yaitu *stuffing in* (*stuffing* dalam) dan *stuffing out* (*stuffing* luar).

METODE PENELITIAN

Menurut Widiarsa (2019), kajian pustaka merujuk pada proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Sumber informasi tersebut dapat berasal dari berbagai referensi, seperti buku ilmiah laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, keputusan-keputusan,

buku tahunan, ensiklopedia, serta berbagai sumber tertulis lainnya baik yang tercetak maupun yang berbentuk elektronik. Proses penelitian ini dilakukan dengan membandingkan beberapa jurnal nasional guna mengetahui proses *stuffing*, peralatan dan tenaga kerja yang digunakan, waktu dan biaya yang dibutuhkan, serta bagaimana inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh beberapa perusahaan *furniture* di Indonesia untuk menghasilkan proses *stuffing* yang baik.

Menurut Cooper & Taylor (Farisi, 2012, hlm. 68) mengemukakan bahwa kajian pustaka atau tinjauan literatur adalah proses penelitian yang secara mendalam menilai pengetahuan, ide, atau hasil temuan yang terkandung dalam literatur yang bersifat akademis, dengan tujuan untuk mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologis terhadap topik yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang proses *stuffing activities* di bidang *furniture* yang dilakukan pada 4 perusahaan yang berbeda di provinsi Jawa Tengah. Keempat perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. CV Aryasena Art & Furniture di Sukoharjo
- b. CV Manggala Art di Klaten
- c. PT Indonesia Antique di Sukoharjo
- d. Rakabu Furniture di Sukoharjo

CV Aryasena Art & Furniture adalah perusahaan ekspor mebel yang didirikan pada 9 September 2001 oleh Bapak Unggul Kartiko, seorang pengusaha dari Surakarta. Perusahaan ini telah berfokus pada ekspor *furniture* selama lebih dari 7 tahun, menghasilkan berbagai produk berbahan kayu seperti jati dan mahoni. Aryasena dikenal karena menggabungkan unsur seni etnik dan modern dalam setiap produknya serta menjamin kualitas tinggi dari proses awal hingga pengiriman. Proses *stuffing* di CV. Aryasena Art & Furniture meliputi pemeriksaan kontainer, penutupan celah udara, dan pengeringan jika diperlukan untuk penataan barang. Proses ini memerlukan peralatan sederhana dan tenaga minimal 7 orang. Waktu *stuffing* untuk kontainer 40' High Cube sekitar 2 jam dengan biaya rata-rata Rp 400.000. Efisiensi dicapai dengan mengukur perbandingan volume kontainer dan barang, serta penataan optimal menggunakan *carton box* kotak yang memungkinkan penempatan dalam 6 posisi.

CV Manggala Java Art adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada produksi furnitur, yang didirikan oleh Bapak Wiyadi Wongso Manggolo. Perusahaan ini memulai operasionalnya pada tahun 1981 dengan mendapat peluang untuk menyuplai produk seperti kusen, pintu, dan jendela kepada sebuah perusahaan pengembang yang membangun rumah mewah bagi pejabat di Jawa Tengah. CV Manggala melayani berbagai daerah seperti Klaten, Solo, Yogyakarta, dan Semarang dengan merek dagang "Manggala Jati". Proses *stuffing* di CV. Manggala Java Art mencakup pemeriksaan container, pemasangan silica gel, penataan dan pengikatan barang, serta fumigasi dan sealing sebelum pengiriman. Proses ini melibatkan 8 pekerja dan peralatan seperti hand pallet, forklift, dan tali rafia, dengan biaya upah harian Rp 200.000 per orang. Optimalisasi dilakukan dengan menghitung volume container dan menyesuaikan posisi barang.

PT. Indonesia Antique adalah perusahaan yang lahir kembali dari PT. Hanggajaya Waskita Nugraha, yang didirikan pada 2 Februari 1996. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam produksi dan penjualan furnitur untuk pasar internasional. Dalam kurun waktu tujuh tahun, mereka berhasil

membangun jaringan pasar yang kuat dengan pelanggan di luar negeri. Proses stuffing di PT Indoantique meliputi penerimaan, quality control, finishing, packing, dan loading ke gudang. Kontainer diperiksa, dikeringkan, diberi mampaper dan superdry, lalu ditata, di fumigasi, dan disegel. Diperlukan forklift, troli, tali, dan 8 pekerja untuk pencatatan, pengangkutan, dan penataan. Waktu stuffing 1-3 jam bergantung volume, dan biaya termasuk gaji bulanan karyawan. Hambatan utama adalah keterlambatan barang dan keterbatasan kapasitas kontainer.

Rakabu Furniture adalah perusahaan mebel yang didirikan pada 21 Februari 1988 oleh Ir. Joko Widodo, seorang pengusaha dari Surakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi mebel dengan fokus pada pembuatan produk furniture berkualitas tinggi. Proses stuffing di Rakabu Furniture Surakarta fokus pada perlindungan barang, pengurangan biaya transportasi, dan peningkatan keuntungan. Dimulai dengan penerimaan barang, quality control, finishing, packing, dan penyediaan kontainer. Kontainer diperiksa dan barang ditata untuk memaksimalkan kapasitas menggunakan peralatan seperti lakban dan gerobak, melibatkan 7 pekerja. Waktu stuffing berkisar 1-2 jam dengan biaya rata-rata Rp 300.000. Setelahnya, dilakukan fumigasi dan sealing untuk keamanan, dengan penataan yang optimal berdasarkan perbandingan volume barang dan kontainer.

Dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan menerapkan proses *stuffing activities* yang berbeda-beda. Oleh karena itu, berikut ini adalah perbandingan proses *stuffing activities* dari keempat perusahaan tersebut yang disajikan dalam bentuk tabel.

Judul Jurnal	Perbandingan <i>Stuffing Activities</i> Pada Perusahaan Furniture di Wilayah Jawa Tengah			
	Proses <i>Stuffing</i>	Peralatan	Biaya & Waktu	Inovasi <i>Stuffing</i>
PROSES STUFFING PRODUK FURNITURE PADA CV. ARYASENA ART & FURNITURE DI SUKOHARJO	<ol style="list-style-type: none"> Pemeriksaan container Penutupan rongga udara Pengeringan container Penataan barang 	<ol style="list-style-type: none"> Peralatan: <ol style="list-style-type: none"> Buku Bolpoint Serap air Lakban Gerobak dorong Tenaga kerja: <ol style="list-style-type: none"> 7 Orang 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: <ol style="list-style-type: none"> 20': ± 1 jam 40' standar: ± 1,5 jam 40' High Cube: ± 2 jam Biaya: Rp400.000 	<ol style="list-style-type: none"> Menghitung perbandingan volume kontainer dan barang Menentukan pengaturan posisi barang di dalam kontainer
PROSES PEMUATAN BARANG KE DALAM CONTAINER (STUFFING) PADA CV. MANGGAL ART DI KLATEN	<ol style="list-style-type: none"> Pemeriksaan container Pemasangan slic gel Pengangkutan Checklist barang Penataan Pemaksimalan Pengikatan Fumigasi Sealing 	<ol style="list-style-type: none"> Peralatan: <ol style="list-style-type: none"> Tali rafia Serap air, Hand Pallet, Forklift Buku Bolpoin Tenaga Kerja: <ol style="list-style-type: none"> 8 Orang 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu: <ol style="list-style-type: none"> 20': ± 1 jam 40' standar: ± 1,5 jam 40' High Cube: ± 2 jam Biaya: Rp200.000 	<ol style="list-style-type: none"> Menghitung perbandingan antara volume container dengan carton box. Pengaturan posisi barang di dalam container.
ANALISIS PROSES STUFFING PRODUK FURNITURE	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan sebelum proses stuffing 	<ol style="list-style-type: none"> Peralatan: <ol style="list-style-type: none"> Forklift Trolley Tali Mampaper 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu yang dibutuhkan sekitar 1 sampai 3 jam (tergantung 	

<p>PADA PT INDONESIA ANTIQUE DI SUKOHARJO</p>	<p>a. Penerimaan barang dari pemasok b. Quality control internal dan eksternal c. Packing d. Loading e. Penyediaan container 2. Proses Stuffing: a. Pemeriksaan container b. Pengeringan container c. Pemasangan slic gel d. Penataan barang di dalam container 3. Kegiatan Setelah Stuffing a. Fumigasi b. Sealing</p>	<p>e. Single face f. Gunting g. Pulpen h. Buku 2. Tenaga Kerja: a. 8 Orang</p>	<p>volume atau ukuran container). 2. Biaya: Rp300.000 -Rp500.000.</p>	
<p>PROSES STUFFING PRODUK FURNITURE PADA RAKABU FURNITURE DI SURAKARTA</p>	<p>1. Persiapan sebelum stuffing a. Penerimaan barang dari supplier b. Quality control internal c. Quality control eksternal d. Packing e. Penyediaan container 2. Proses Stuffing a. Pemeriksaan container b. Pengeringan container c. Pemasangan slic gel d. Penataan barang di dalam container 3. Kegiatan Setelah Stuffing a. Fumigasi b. Sealing</p>	<p>1. Peralatan: a. Buku b. Bolpoint c. Serap air d. Lakban e. Gerobak dorong 2. Tenaga Kerja: a. 7 Orang</p>	<p>1. Waktu: a. 20'± 1 jam b. 40' standar: ± 1,5 jam c. 40' High Cube: ± 2 jam 2. Biaya: Rp300.000</p>	<p>1. Menghitung perbandingan antara volume kontainer dengan carton box. 2. Pengaturan letak suatu barang di dalam container 3. Perbandingan ukuran kontainer dengan carton box</p>

KESIMPULAN

Proses stuffing di CV Aryasena Art & Furniture dan perusahaan lain seperti CV Manggala Java Art, PT Indonesia Antique, dan Rakabu Furniture umumnya dilakukan sesuai standar industri. Langkah-langkah utama termasuk pemeriksaan container, penataan barang dengan tenaga kerja dan peralatan yang tepat (hand pallet, forklift), serta penggunaan kemasan dan dunnage untuk menjaga stabilitas. Setiap perusahaan menerapkan quality control dan mengoptimalkan kapasitas container, serta melakukan fumigasi dan sealing sesuai peraturan.

Untuk memaksimalkan proses stuffing, perusahaan dapat menggunakan alat angkut modern seperti forklift dan memanfaatkan teknologi untuk memprediksi volume dan penataan barang dengan lebih akurat. Meskipun stuffing sudah dilakukan dengan benar, penggunaan teknologi otomatis dapat membantu dalam perhitungan kapasitas dan penataan barang, meningkatkan efisiensi. Selain itu, penting untuk meningkatkan koordinasi antara tim produksi dan packing agar barang siap tepat waktu, serta mengevaluasi kapasitas kontainer sebelum pengiriman.

REFERENSI

- Anwar Ahmad Khoirul, dkk (2024). *Desain UI/UX Rakabu Furniture Sebagai Media Promosi*. Jurnal Asosiatif.107-125
- Ardelia Meinasari (2019). Perancangan Fasilitas Penyimpanan dan Pembelajaran Kreativitas untuk Anak Usia Dini. Jurnal Intra. 802 – 808
- Eka Susanti (2011). Analisis Proses *Stuffing* Produk *Furniture* Pada PT Indonesia Antique di Sukoharjo. *Institutional Repository*. 89
- Ernawati Ella (2011). Proses Pemuatan Barang Ke Dalam *Container (Stuffing)* Pada CV Manggala Java Art Di Klaten. *Institutional Repository*. 83
- Kristian Gusti Agung Bagus Ian (2018). Pembuatan Produk Furnitur Kursi Kayu Berbasis Ergonomi Pada CV Amak Jaya. *Repository Universitas Dinamika*. 53
- Langga Feryan Mey, dkk (2022). Analisis Faktor Penghambat *Stuffing In* pada Pemuatan Barang di Depo Petikemas PT. Sarana Bandar Nasional Surabaya. *Jurnal Pelayaran dan Kepelabuhan*. 121 – 131
- Nadhiva Kurnia Sari (2011). Proses *Stuffing* Produk *Furniture* Pada CV Aryasena Art & Furniture di Sukoharjo. Tugas Akhir. 63
- Permatasari Fovia, (2013). *Pengendalian Standar Kualitas Produk Ekspor Furniture Pada CV Aryasena Art & Furniture di Sukoharjo*: Surakarta, Tugas Akhir. 38
- Widiarsa (2019). Kajian Pustaka (*Literature Review*) Sebagai Layanan Intim Perpustakaan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka. *Media Informasi*. 111 – 124